

ABSTRAK

Sardiani (1305170621) Analisis Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan pendapatan Dalam meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia

Tujuan penelitian pada umumnya bertujuan Untuk mengetahui perputaran persediaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia. Untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia.

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan pendapatan, perputaran persediaan dan ROA.

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa Pertumbuhan pendapatan yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa Pertumbuhan pendapatan yang mengalami penurunan sudah dapat meningkatkan nilai ROA. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa perputaran persediaan yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : peningkatan total hutang jangka pendek dan peningkatan total hutang jangka panjang, peningkatan total modal.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Pendapatan, ROA

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	7
a. Pengertian ROA	7
b. Kegunaan dan kelemahan <i>Return On Asset (ROA)</i>	8
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA.....	9
2. Perputaran Persediaan.....	11
a. Pengertian Perputaran Persediaan	11
b. Manfaat Perputaran Persediaan	11
c. Faktor-Faktor Perputaran Persediaan.....	12
d. Pengukuran Perputaran Persediaan.....	13

3. Pertumbuhan Penjualan	13
a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan	13
b. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan	16
c. Faktor faktor Mempengaruhi <i>Sales Growth</i>	17
4. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Jenis Dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Deskripsi Objek Penelitian	30
2. Deskripsi Data.....	32
3. Analisis Data.....	36
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Perputaran Persediaan, Pendapatan dan ROA.....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	23
Tabel IV.1	Data Persediaan, Pendapatan dan Perputaran Persediaan.....	32
Tabel IV.2	Pertumbuhan Pendapatan PT. Samudera Indonesia	34
Tabel IV.3	ROA PT. Samudera Indonesia.....	35
Tabel IV.4	Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Pendapatan dan ROA.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	21
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, *assets*, dan modal saham tertentu. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah asset. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume pendapatan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume pendapatan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2008:58) faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas aset yang diukur dengan perputaran persediaan, aspek arus kas diukur dengan arus kas operasi untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya yang akan meningkatkan nilai profitabilitas.

Menurut Akbar (2007: 25) menyatakan bahwa “*Sales growth* sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan pendapatan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

Tabel I.1
Data Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Pendapatan dan ROA

Tahun	Perputaran persediaan	Per.pendapatan	ROA
2011	100,64	0,440	0,221
2012	94,33	-0,933	0,013
2013	84,70	0,124	0,010
2014	103,13	1,920	0,031
2015	100,81	0,494	0,017
2016	116,86	0,069	0,018

Sumber : Data Diolah (2017)

Pada nilai perputaran persediaan terjadi penurunan pada perusahaan dari tahun 2011, 2012, 2013, 2015, 2016 sementara teori menyatakan Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah persediaan sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan rasio keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola persediaan yang diperoleh dari pendapatan secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya laba (Brigham dan Houston, 2006: 84).

Pada nilai pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan dan masih ada yang mengalami negatif pada tahun 2011-2016 sementara teori menyatakan Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan sturuktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah (Weston dan Copeland, 2000).

Untuk nilai ROA mengalami penurunan, semakin rendah ROA menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. Menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net profit margin*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan pendapatan Dalam meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Samudera Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran persediaan mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Samudera Indonesia.
2. Pada nilai pertumbuhan pendapatan mengalami negatif dan mengalami penurunan
3. ROA mengalami penurunan di beberapa tahun pada PT. Samudera Indonesia

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas pembahasannya, adapun batasan penelitian ini adalah pada rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia ?
2. Bagaimana pertumbuhan pendapatan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia .
2. Untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah profitabilitas dengan menggunakan ROA.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan profitabilitas yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami

perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan pendapatan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a) Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

b) Kegunaan dan kelemahan *Return On Asset (ROA)*

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)*

dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian pendapatan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan

Return On Asset (ROA), S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang

melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303)

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang

dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Arus Kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih

Didalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek kualitas asset
- 2) Pendapatan

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

Freddy Rangkuti (1996:2) **Persediaan** adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Agus Ristono (2009:1) menyatakan bahwa: Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Alexandri (2009:135) Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Pengertian persediaan menurut Sjahrial (2007:189) yaitu: “Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan”.

Persediaan barang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Dari berbagai macam persediaan barang yang ada, seperti bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, perusahaan melakukan penyimpanan atas persediaan barang karena berbagai fungsi, yaitu fungsi yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan, fungsi untuk mempertimbangkan penghemnatan – penghematan, dan fungsi untuk mengurangi adanya risiko ketidakpastian.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa persediaan merupakan sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

b. Klasifikasi persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Agus Ristono (2009:7) yaitu:

1) Persediaan pengamanan (safety stock)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai safety stock adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (stockout). Faktor- faktor yang menentukan besarnya safety stock

2) Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai stabilization stock merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3) Persediaan dalam pengiriman (transit stock)

persediaan yang masih berada dalam transportasi dan persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

c. Faktor-Faktor Yang Menentukan Persediaan

Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan persediaan yang optimal, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan.

Menurut Ristono (2009:6) faktor-faktor yang menentukan persediaan adalah sebagai berikut :

- a) Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan (kontinuitas) proses produksi. Semakin banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan, maka akan semakin besar tingkat persediaan bahan baku.
- b) Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
- c) Sifat bahan baku/penolong, apakah cepat rusak (*durable good*) atau tahan lama (*udurable good*)

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran persediaan

Menurut Soemarso (2010:389), persediaan memiliki beberapa pengertian sebagai berikut: Persediaan adalah bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid. Di samping itu, persediaan adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian/kehilangan paling sering terjadi.

Menurut Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008:402), pengertian dari persediaan (*inventory*) adalah: Pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam operasi bisnis normal.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi (2008:79), mengatakan bahwa pada perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Sedangkan pada perusahaan industri, persediaan ada 3 jenis yaitu:

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Metode biaya persediaan terdiri dari :

1. Metode Identifikasi Spesifik

Menurut Reeve dan Warren (2009:345), dapat digunakan untuk menghitung biaya unit yang terjual bila unit tersebut dapat dikenali dengan pembelian tertentu. Metode ini tidak praktis kecuali tiap unit dapat dikenali secara akurat. Akan tetapi, untuk banyak perusahaan unit yang identik tidak dapat dikenali secara terpisah antara unit mana saja yang telah dijual dan unit mana saja yang masih berada dalam persediaan.

2. Metode FIFO (*First In First Out*)

Menurut Reeve dan Warren (2009:345), persediaan akhir berasal dari biaya paling akhir, yaitu barang-barang yang dibeli paling akhir. Kebanyakan perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli, terutama dilakukan untuk barang yang tidak tahan lama dan barang yang modelnya sering berubah. Dalam metode FIFO, biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

Menurut Kusnadi (2004:211), metode FIFO didasarkan suatu asumsi yang menyatakan bahwa barang yang diterima dahulu dikeluarkan terlebih dahulu.

3. Metode LIFO (*Last In Last Out*)

Menurut Reeve dan Warren (2009:346), persediaan akhir berasal dari biaya paling awal, yaitu barang-barang yang dibeli pertama kali. Biaya unit yang terjual merupakan biaya dari pembelian yang terakhir.

4. Metode Biaya Rata-Rata

Menurut Reeve dan Warren (2009:346), biaya persediaan per unit merupakan rata-rata biaya pembelian. Biaya unit rata-rata untuk setiap jenis barang dihitung setiap kali terjadi pembelian.

Menurut Kusnadi (2004: 211), dalam metode ini setiap terjadi perubahan baik kuantitas maupun harga yang disebabkan karena ada pembelian/pengeluaran barang selalu ditetapkan harga rata-ratanya

Menurut Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008:402), rasio keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), mengukur berapa kali secara rata-rata persediaan terjual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Persediaan rata-rata dihitung dengan menambah persediaan awal dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

b. Manfaat Perputaran Persediaan

Menurut Soemarso S.R (2010:392), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan.

Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. *Inventory turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

Menurut Darsono dan Ashari (2009:60), menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Menurut Wild (2005:77), untuk mempertahankan tingkat penjualan dibutuhkan persediaan. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penumpukan persediaan, persediaan yang lama terjual dan yang usang, estimasi penjualan yang terlalu tinggi, penundaan pembelian dari pelanggan. Sebaliknya perputaran persediaan yang terlalu tinggi menunjukkan investasi pada persediaan yang terlalu rendah dan merupakan ancaman bagi penjualan masa depan.

Menurut Wild (2005:200), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran persediaan memberi ukuran kualitas/likuiditas komponen persediaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau melepas persediaan. Perputaran persediaan rendah berarti persediaan bergerak lambat disebabkan keusangan, tidak terjual dan melemahnya permintaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Menurut Sitanggang (2012, hal.28) Secara umum besar-kecilnya *inventory* tergantung pada beberapa faktor :

- 1) *Lead time*, yaitu lamanya masa tunggu material yang dipesan datang.
- 2) Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode, frekuensi pembelian yang tinggi menyebabkan jumlah *inventory* menjadi lebih kecil untuk 1 periode pembelian
- 3) Jumlah dana yang tersedia
- 4) Daya tahan material

Secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah:

- 1) Bahan baku, dipengaruhi oleh : perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkan pemasok, dan tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi.
- 2) Barang dalam proses, dipengaruhi oleh: lamanya produksi yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi
- 3) Barang jadi, persediaan ini sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

3. Pertumbuhan pendapatan (*Sales Growth*)

a. Pengertian Pertumbuhan pendapatan (*Sales Growth*)

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan.

Menurut *Weston dan Brigham*, (2007:175), “Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat.”

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah.

Menurut Akbar (2007:25) menyatakan bahwa “*Sales growth* sebagai salah satu rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan suatu peningkatan pendapatan yang dapat dicapai suatu badan usaha.” Dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan diversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan.

Menurut Sitanggang (2012, hal.33) mengatakan bahwa:

“Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan rasio pertumbuhan ini dibedakan antara rasio pertumbuhan nominal dengan rasio pertumbuhan riil.”

Oleh karena itu *sales growth* harus selalu dipertahankan dan *sales growth* yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat

meningkatkan pertumbuhannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Menurut Weston (2012:107) menyatakan bahwa :“Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha, sedangkan jenis rasio pertumbuhan terdiri dari empat jenis yaitu rasio Pertumbuhan pendapatan bersih, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan pendapatan per lembar saham, dan pendapatan deviden per lembar saham.”

Pertumbuhan pendapatan dapat diartikan sebagai perubahan pendapatan pertahun. Pertumbuhan pendapatan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

Menurut Kasmir (2012:305) menyatakan bahwa:
“Pendapatan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya pendapatan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.”

Pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan pendapatan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang.

Menurut Fraster dan Ormiston, (2008:125) mengatakan bahwa:
“Pendapatan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan perusahaan, maka elemen kunci dalam pengukuran kinerja adalah pendapatan perusahaan, maka penting bagaimana cara untuk menentukan apakah perubahan disebabkan oleh karena harga, volume atau kombinasi dari keduanya.”

Dari pengertian bebarapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengah posisi

perekonomian disektor usaha karena pertumbuhan pendapatan adalah elemen kunci pengukuran kinerja.

Pendapatan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari pendapatan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diupayakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui produk yang dihasilkan.

Pendapatan dalam lingkup kegiatan, sering ditafsirkan dengan pengertian pemasaran. Menurut Swastha (2004:404) “Tujuan dari pendapatan yaitu,

1. Mencapai Volume pendapatan tertentu
2. Dengan kegiatan penjualan diharapkan Mendapatkan laba tertentu
3. Dengan kegiatan pendapatan diharapkan dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.”

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan mengalami kerugian.

b. Pengukuran Pertumbuhan pendapatan

Sales Growth memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Kesuma,2009:41, dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan pendapatan} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

Menurut Kasmir (2008:104), “Pendapatan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena pendapatan yang dilakukan harus

didukung dengan harta atau aktiva dan bila pendapatan ditingkatkan maka aktiva harus ditambah”. Dengan mengetahui pendapatan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan pendapatan menunjukkan prosentase kenaikan pendapatan tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kesuma (2009:41) “Tingkat pertumbuhan pendapatan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kegiatan *Sales Growth*

Pendapatan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah pendapatan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas pendapatan nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swastha (2004:406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1.Kondisi dan kemampuan penjual
- 2.Kondisi pasar
- 3.Kondisi organisasi perusahaan
- 4.Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social.”

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan pendapatan

Menurut Kalwani dan Narayandas (2005:5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan pendapatan.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal pendapatan karena pendapatan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat pendapatan pada akhir periode dengan pendapatan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan semakin baik.

Menurut Amstrong (2006:116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Pertumbuhan pendapatan merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akandatang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total pendapatan.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012:65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan adalah :

- 1) Kebijakann harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat pendapatan pada akhir periode dengan pendapatan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan semakin baik

Menurut Taylor (2005:84), pertumbuhan pendapatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk pendapatan perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk pendapatan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

- a) Produk
- b) Harga jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Indikator	Hasil Penelitian
1	Sutarti dan Adi Sulaeman	Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan ROA Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal	Arus Kas, ROA	Arus kas operasi dapat meningkatkan nilai ROA.

2	Syaiful Ibrahim (2010)	Analisis Arus Kas Operasi Dalam Meningkatkan ROA Pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan	Arus Kas, ROA	Arus kas operasi dapat meningkatkan ROA
3	Hendra (2014)	Analisis Pertumbuhan pendapatan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan ROA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	Pertumbuhan pendapatan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja, ROA	Hasil penelitian Pertumbuhan pendapatan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja laba usaha/nett profit margin. Sedangkan berdasarkan hasil uji t perputaran kas dan perputaran modal kerja memiliki arah negative terhadap laba usaha, sedangkan pertumbuhan pendapatan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan laba
4	Emma Lilianti (2015)	Peranan <i>Leverage</i> Dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi ROA Perusahaan Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI	Leverage, pendapatan, ROA	Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan dan parsial leverage dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI.

B. Kerangka Berfikir

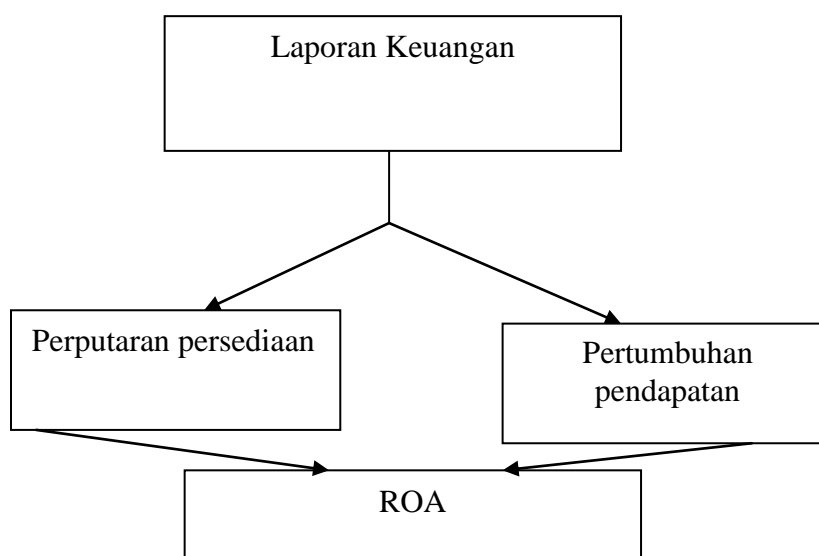
Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Pertumbuhan pendapatan adalah peningkatan pendapatan dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana pendapatan tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Pertumbuhan pendapatan akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Michell Alwi (2006 : 116) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya yang akan meningkatkan nilai profitabilitas.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- ##### 2. Pertumbuhan pendapatan (variabel Independent/X1) yang menunjukkan pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun.cara pengukuranya adalah dengan membandingkan pendapatan pada tahun t setelah dikurangi dengan pendapatan pada periode sebelumnya terhadap pendapatan pada periode sebelumnya dengan rumus.

$$\text{Pertumbuhanpenjualan} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia jalan Gabiyon Raya Belawan Nomor 90A

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	2017											
	Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal					■	■	■					
4. Seminar Proposal								■				
5. Pengumpulan Data									■	■	■	
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau												■

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan PT. Samudera Indonesia.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti data laporan keuangan PT. Samudera Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan pendapatan, perputaran persediaan dan ROA. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data perputaran persediaan, pertumbuhan pendapatan, dan ROA
2. Menganalisis pertumbuhan pendapatan dan perputaran persediaan serta ROA
3. Menganalisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan ROA
4. Menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan ROA
5. Menganalisis penyebab ROA mengalami penurunan.
6. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan ini kami bentuk dengan semangat dan komitmen yang tinggi dan profesional sebagai produk lokal asli Indonesia yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas di bidang Freight Forwarding & Logistics International & Domestik dalam hal penanganan barang – barang ekspor/impor dan pengurusan dokumen untuk proses customs clearance ekspor/impor serta pendistribusian barang-barang dalam perdagangan Internasional & Domestik dengan incoterms FOB, EX-WORK, CNF, CIF yang melalui seluruh pelabuhan besar di Indonesia yaitu Surabaya, Jakarta, Semarang, Medan, Bali, dll.

PT. Samudera Indonesia dalam melaksanakan kegiatan Pengurusan Jasa Transportasi mempunyai bidang usaha sebagai berikut :

1. Freight International Agency

sebagai sub agent yang telah dipercaya oleh perusahaan IATA Agent telah mempunyai Keagenan Air Waybill sebagai dokumen resmi untuk pengiriman barang – barang ekspor dengan menggunakan Airlines. sebagai sub agent yang telah dipercaya oleh perusahaan Shipping Agent untuk melaksanakan pengiriman barang – barang ekspor menggunakan pelayaran

2. *Customs Clearance*

Pengurusan kegiatan Customs Clearance untuk kegiatan Export dan Import dimana kami sangat memahami dan mengetahui segala peraturan tentang Kepabeanan di Indonesia. Peraturan Kepabeanan Indonesia dalam hal pengurusan kegiatan Customs Clearance mempunyai 2 (dua) system pelayanan yaitu sistem Electronic Data Interchange (EDI) dan sistem Non-EDI dimana dalam system tersebut pihak Kepabeanan Indonesia mempunyai 2 (dua) keputusan dalam proses permintaan persetujuan proses Customs Clearance yaitu Kategori Jalur Hijau dan Kategori Jalur Merah.

3. *Project Cargo*

penanganan pengurusan barang – barang Project Cargo yang menggunakan transportasi peralatan berat seperti : Mobil Crane, Lowbed, Flatbed, Top Loader, Forklift, dl

4. *Distributions & Logistics*

Jaringan Internasional yang sangat kuat dengan menjadi anggota salah satu Multinational Forwarding Network Corporation dalam hal penanganan distribusi dan pengurusan logistik barang – barang dari luar negeri yang masuk ke Wilayah Indonesia maupun barang – barang dari Wilayah Indonesia yang dikirim ke Luar Negeri baik menggunakan Angkutan Udara maupun Angkutan Laut.

Sedangkan di dalam negeri kami mempunyai Jaringan Domestik di seluruh kota-kota besar di Indonesia yang sangat berpengalaman dalam hal pengurusan distribusi dan logistik barang-barang kiriman dengan sistim pelayanan

Port to Port maupun Door to Door dengan menggunakan Moda Transportasi Darat/Kereta Api, laut, dan udara.

2. Deskripsi Data

a. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi pendapatan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi pendapatan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya pendapatan. Dari hasil observasi pada PT. Samudera Indonesia persediaan yang ada di PT. Samudera Indonesia meliputi : bahan bakar pelumas, kontainer, suku cadang dan lain-lain. Berikut adalah data persediaan, pendapatan dan perputaran persediaan pada PT. Samudera Indonesia

Tabel IV.1

Data Persediaan, Pendapatan dan Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan	Pendapatan	Perputaran persediaan
2011	5.613.710	585.494.697	100,64
2012	6.508.813	614.030.999	94,33
2013	6.346.366	537.577.762	84,70
2014	4.947.782	510.278.202	103,13
2015	4.276.557	451.126.030	100,81
2016	3.477.956	406.437.733	116,86

Sumber : Data diolah (2017)

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa nilai perputaran persediaan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 94,33 hal ini disebabkan oleh selisih peningkatan persediaan dan pendapatan ditahun sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2013 nilai perputaran persediaan

mengalami penurunan menjadi 84,70 hal tersebut disebabkan oleh penurunan persediaan dan pendapatan. Pada tahun 2014 nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 103,13, pada tahun 2015 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 100,81, pada tahun 2016 nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 116,86.

b. Data Pertumbuhan pendapatan PT. Samudera Indonesia

Laba bersih pada PT. Samudera Indonesia yaitu pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha operasional perusahaan, berupa mendistribusikan barang-barang konsumsi masyarakat. Laba bersih tahun 2011 s/d 2016 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima pendapatan semaksimal mungkin.

Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja

Adapun penjualan, laba bersih dan Pertumbuhan pendapatan yang diperoleh PT. Samudera Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Pertumbuhan Pendapatan PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011 s/d 2016

Tahun	Pendapatan	Per.pendapatan
2011	585.494.697	0,440
2012	614.030.999	-0,933
2013	537.577.762	0,124
2014	510.278.202	1,920
2015	451.126.030	0,494
2016	406.437.733	0,069

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Pada nilai pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan dan masih ada yang mengalami negatif pada tahun 2011-2016 sementara teori menyatakan Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan menggunakan struktur modal yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah (Weston dan Copeland, 2000).

c. ROA pada PT. Samudera Indonesia

ROA pada PT. Samudera Indonesia yaitu aktiva yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan, misalnya aktiva tetap dan aktiva tidak tetap tahun 2011 s/d 2016.

Aktiva ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan aktiva seminimal mungkin.

Tabel IV.3
ROA PT. Samudera Indonesia
Tahun 2011 s/d 2016

Tahun	Perputaran persediaan	Per.pendapatan	ROA
2011	100,64	0,440	0,221
2012	94,33	-0,933	0,013
2013	84,70	0,124	0,010
2014	103,13	1,920	0,031
2015	100,81	0,494	0,017
2016	116,86	0,069	0,018

Sumber : PT. Samudera Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa ROA PT. Samudera Indonesia dari tahun 2011 s/d 2016 cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan di tahun 2012, 2013, 2015 ROA mengalami penurunan, dimana : Penurunan disebabkan karena menurunnya asset tidak tetap pada setiap elemen-elemen aset tidak tetap, seperti penyusutan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh perputaran persediaan yang maksimal bagi perusahaan.

3. Analisis Data

Berikut adalah Pertumbuhan pendapatan, perputaran persediaan dan DER pada PT. Samudera Indonesia Medan :

Tabel IV.4
Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Pendapatan dan ROA

Tahun	Perputaran persediaan	Per.pendapatan	ROA
2011	100,64	0,440	0,221
2012	94,33	-0,933	0,013
2013	84,70	0,124	0,010
2014	103,13	1,920	0,031
2015	100,81	0,494	0,017
2016	116,86	0,069	0,018

Sumber : PT. Samudera Indonesia (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan dan nilai pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan sedangkan nilai ROA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan pendapatan dan perputaran persediaan dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2013 nilai perputaran persediaan mengalami penurunan dan pertumbuhan pendapatan mengalami peningkatan sementara nilai ROA mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan pendapatan dan perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2014 nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan, pertumbuhan pendapatan mengalami peningkatan sedangkan nilai ROA di tahun 2014 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan pendapatan dan perputaran persediaan dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2015 nilai Pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan, perputaran persediaan mengalami penurunan sedangkan di tahun 2015 nilai ROA perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan pendapatan dan perputaran persediaan dapat menurunkan nilai ROA.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Tingkat Pertumbuhan pendapatan yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Bila Perusahaan yang memiliki tingkat Pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan pendapatan perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, perputaran persediaan, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

B. Pembahasan

1. Pertumbuhan pendapatan Dalam Meningkatkan ROA

Pertumbuhan pendapatan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Dari hasil analisis Pertumbuhan pendapatan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia Medan, bahwa Pertumbuhan pendapatan sudah dapat meningkatkan ROA, hal ini dapat dilihat bahwa nilai Pertumbuhan pendapatan pada tahun 2011 nilai Pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan ROA tahun 2011, dan pada tahun 2013 nilai Pertumbuhan pendapatan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA di tahun 2013.

Semakin besar ROA menandakan profitabilitas usaha lebih banyak memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA mencerminkan perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah laba membuat asset lebih baik akibatnya perusahaan akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya (Kasmir 2008:50).

Pertumbuhan pendapatan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan pendapatan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada

masa yang akan datang. Pertumbuhan pendapatan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen yang meningkat dan profitabilitas peningkatan (Barton et.al, 1989).

Dengan meningkatnya pendapatan, maka Pertumbuhan pendapatan perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

2. Perputaran persediaan Dalam Meningkatkan ROA

Dari hasil analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan ROA pada PT. Samudera Indonesia Medan, bahwa perputaran persediaan sudah dapat meningkatkan ROA, hal ini dapat dilihat bahwa nilai perputaran persediaan pada tahun 2011 perputaran persediaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan ROA tahun 2011, dan pada tahun 2013 nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA di tahun 2013.

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa perputaran persediaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. perputaran persediaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat ROA.

Menurut Riyanto (2001:22) perputaran persediaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian asset.

Menurut Anoraga (2001:100) “pendanaan eksternal merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Pendanaan eksternal adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”

Pendanaan eksternal merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan pendanaan eksternal mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari pendanaan eksternal pasarnya. (Husnan 2001, 316).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pendanaan eksternal diantaranya perputaran persediaan, dan Pertumbuhan pendapatan. Karena Prospek pemasaran hasil produksi juga dapat mempengaruhi perubahan pendanaan eksternal. Dengan meningkatnya pendapatan, maka pendanaan eksternal perusahaan pun mengalami penurunan dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa Pertumbuhan pendapatan yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA.
2. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa Pertumbuhan pendapatan yang mengalami penurunan sudah dapat meningkatkan nilai ROA.
3. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa perputaran persediaan yang mengalami peningkatan sudah dapat meningkatkan nilai ROA.
4. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : peningkatan total hutang jangka pendek dan peningkatan total hutang jangka panjang, peningkatan total modal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha

3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE : Yogyakarta
- Akbar. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38–45.
- Alwi, Michell. 2008. *Manajemen Keuangan.Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amstrong. 2006. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Basu Swastha, 2004, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, (2008) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Simamora, Henry 2012 *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star C.... Publisher
- Sitanggang J.P 2012 *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
- Siwi 2005 *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja,Likuiditas,dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Go Publik Dibursa Efek Jakarta Pada Tahun 1998-2002*
- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D 2004 *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid I, Edisi Kesepuluh*, terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso 2010 *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.
- Steven Taylor, 2005, *Akuntansi Manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Weston J. F. dan Brigham, 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta: Erlangga

Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat